

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terdapat banyak hikmah dan pelajaran dalam Al-Qur'an. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang mengandung hal-hal terkait dengan keimanan, ilmu pengetahuan, tentang cerita-cerita, seruan kepada umat manusia untuk beriman dan bertaqwa, memuat tentang ibadah, muamalah dan lain-lain.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Pada substansinya, terdapat ayat Al-Qur'an yang dikemukakan secara terperinci, dan juga ada yang hanya garis besarnya saja, ada yang khusus dan ada yang masih bersifat umum atau global. Dalam konteks Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber pengetahuan, perlu adanya pemahaman dan penafsiran yang dilakukan agar dapat mengungkap dibalik makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut atau bisa disebut dengan interpretasi Al-Qur'an. Selain dari memahami dan juga menafsirkan Al-Qur'an dalam upaya mempelajari makna-makna yang terkandung di dalamnya, perlu juga adanya pengetahuan mengenai keutamaan-keutamaan yang hadir dalam Al-Qur'an baik dalam segi spiritual, moral, dan juga sosial.

Al-Qur'an menyajikan beragam aspek informatif dan juga performatif di dalamnya, di mana kedua aspek tersebut mempresentasikan fungsi Al-

Qur'an berdasarkan apa yang terkandung di dalamnya, kedua aspek ini kemudian dikenal sebagai tipologi fungsi Al-Qur'an.¹

Aspek informatif dalam Al-Qur'an merujuk pada informasi yang diberikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan berbagai aspek kehidupan, keimanan, dan hukum. Contohnya pada QS. Al-Ikhlâs:1-4:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Allah yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada suatuupun yang setara dengan-Nya.”

yang memberikan penjelasan mengenai konsep tauhid, yaitu keesaan dan kekuatan Allah, juga sebagai prinsip dasar dalam keimanan. Ayat tersebut merupakan sebuah informasi yang diberikan melalui wahyu untuk umat manusia sebagai landasan tauhid dan juga keimanan, maka dapat disebutkan bahwa ayat tersebut bersifat informatif. Ahmad Rafiq menyampaikan, di Makkah awalnya terkait dengan pertanyaan orang Quraish yang menyembah berhala dan menganggap malaikat sebagai anak tuhan, yang kemudian dijawab Nabi Muhammad dengan surat tersebut. Namun, ketika beliau pindah ke Madinah, terjadi pergeseran dari dialogis ke ekspresi cinta seseorang yang kemudian tersebar luas, dengan anggapan membaca surat Al-Ikhlâs tiga kali dianggap telah khatam membaca Al-Qur'an, dalam artian tersirat aspek performatif di dalamnya.²

Begitu juga aspek performatif, aspek performatif dalam Al-Qur'an merujuk pada ajakan untuk bertindak dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang disampaikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti dorongan untuk melakukan perbuatan baik, melaksanakan perintah Allah,

¹ Amiroh Ade, “*Fadail Qur'an Dalam Kitab Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

² Ahmad Rafiq, “Wajah Al-Qur'an Hadis Dalam Bingkai Informatif Dan Performatif,” *UinSuka.Id.Ac*, 2019.

dan menghindari larangan-Nya. Contohnya QS. Al-Baqarah: 21 mengenai perintah untuk beribadah dan mengamalkan kebaikan.³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ^٤

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa Al-Qur’an memiliki keajaiban serta keutamaan yang dapat digali oleh akal manusia yang terbatas. Pada demikian, penulis menganalisis mengenai keutamaan serta keajaiban tersebut jika digali dan direfleksikan kedalam kehidupan, namun secara konseptual perlu sebuah objek atau bahan sebagai proses dalam menggali dan menganalisis keajaiban tersebut melalui kitab karangan para ulama yang telah diyakini popularitas serta *value* dalam bidangnya yaitu Al-Qur’an.

Salah satu ulama yang membahas mengenai keutamaan-keutamaan dalam Al-Qur’an ialah Imam Ibn Katsir, seorang ulama dan mufasir terkenal pada abad ke-14. beliau menulis sebuah kitab dengan judul *Fadhail Al-Qur’an*, karyanya tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami keutamaan dan keistimewaan Al-Qur’an serta mendorong pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Fadhail Qur’an milik Ibn Katsir membahas mengenai keutamaan dan keajaiban dalam Al-Qur’an melalui hadis Nabi Muhammad yang disampaikan di dalam kitab tersebut. Selain *Fadhail Qur’an* milik Ibn Katsir, banyak beberapa ulama yang juga menulis mengenai keutamaan atau fadilah Al-Qur’an, di antaranya seperti: *Khazinat Al-Asrar* karya

³Pramudita Suciati, “Fadilah Al-Qur’an Studi Bibliografis Buku-Buku Keutamaan Al-Qur’an Di Indonesia Tahun 1991-2016” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

⁴ Ibnu Katsir, *Fadilah Al-Qur’an: Keajaiban Dan Keutamaan Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012).

Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazili,⁵ *Jawahir Al-Qur'an* karya Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali,⁶ *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* karya Imam Nawawi,⁷ *Fada'il Qur'an* karya Abu Ubaid Al-Qasim Ibn Sallam,⁸ dan juga Syaikh Muhammad Ibn Razzaq dengan kitabnya yang berjudul *Mausu'ah Fada'il As-Suwar wa Ayat Al-Qur'an*,⁹ dan lain sebagainya.

Di antara beberapa kitab tersebut, penulis menggunakan kitab milik Ibn Katsir sebagai objek kajian dalam penelitian ini, kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir menjadi rujukan dari beberapa kitab lain yang juga membahas mengenai fadilah atau keutamaan Al-Qur'an dan hemat penulis juga, kitab ini masih sangat naratif alur sehingga penulis tertarik untuk mengkaji kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir.

Kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir ini berjumlad satu jilid dengan tebal halaman 312 halaman, kitab ini dicetak pada tahun 1416 H di Beirut oleh *Dar Al-Andalusi*. Imam Ibn Katsir dengan nama lengkap Abi Fida' Imaduddin Ismail bin Katsir Al-Kurasi Al-Dimasqi menuliskan kitab *Fadhail Qur'an* dengan jumlah 6 bab dan 32 bab, serta terdapat pengantar, biografi, dan karakteristik mengenai kitab ini.

Meskipun *Fadhail Qur'an* terdiri dari hadis, ia sangat berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Setidaknya ada beberapa alasan. Pertama, *Fadhail Qur'an* adalah salah satu jenis ilmu Al-Qur'an atau *Ulum Al-Qur'an*. Kedua, salah satu tujuan penulisan *Fadhail Qur'an* adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang Al-Qur'an seperti yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Karena *Fadhail Qur'an* membahas

⁵ Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *Khazinat Al-Asrar* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993).

⁶ Imam Al-Ghazali, *Jawahir Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ihya al-'Ulum, 1997).

⁷ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2004).

⁸ Abu Ubaid Al-Qasim, *Fada'il Qur'an* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1995).

⁹ Syaikh Muhammad Ibnu Razzaq, *Fada'il As-Suwar Wa Ayat Al-Qur'an* (Riyadh: Dar Ibn Qayyim, 1999).

qira'at, tadabur, dan cara memahami dan meningkatkan kepercayaan terhadap Al-Qur'an serta mengamalkannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sekilas, penelitian ini hanya terlihat seperti studi teks atau kitab, namun substansinya lebih dari sekedar hal tersebut. Dalam kitab tersebut, terdapat beberapa catatan peristiwa yang mengungkapkan terkait interaksi Rasulullah Saw dan sahabat dengan Al-Qur'an, rekaman sejarah tersebut menjadi data yang penting untuk diteliti sebagai aspek informatif dan performatif yang digagas oleh Sam D. Gill.

Salah satu keutamaan Al-Qur'an yang disebutkan di dalam kitab *Fadhail Qur'an* milik Ibn Katsir ialah mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an,

إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يَكْثُرُ خَيْرُهُ وَالْبَيْتُ الَّذِي لَا يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يَقَلُّ خَيْرُهُ¹⁰

Artinya: “Sesungguhnya rumah yang senantiasa dibacakan Al-Qur'an di dalamnya banyak kebaikan, sedangkan rumah yang tidak dibacakan Al-Qur'an di dalamnya, sedikit kebaikannya.”

Hadis tersebut berkenaan dengan aspek informatif karena berisi informasi yang disampaikan Rasulullah tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Namun pada satu sisi hal ini berkenaan dengan aspek performatif juga, kondisi masyarakat saat ini yang paham akan makna hadis tersebut mengamalkannya dengan membaca Al-Qur'an di rumah mereka, dengan harapan mendapatkan kebaikan dari apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an di rumah. Maka dari itu, pada satu aspek hadis ini dapat bersifat informatif karena memberi informasi mengenai suatu hal, dan juga dapat bersifat performatif karena

¹⁰ Katsir, *Fadhilah Al-Qur'an: Keajaiban Dan Keutamaan Al-Qur'an*, h. 279.

informasi tersebut dapat diaplikasikan atau diamalkan oleh seorang yang membacanya.

Di tempat lain juga disebutkan hadis yang serupa mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu:

الْبَيْتُ الَّذِي يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ تَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ وَتَخْرُجُ مِنْهُ الشَّيَاطِينُ وَيَتَسَّعُ بِأَهْلِهِ وَيَكْثُرُ خَيْرُهُ وَالْبَيْتُ الَّذِي لَا يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ تَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ وَتَخْرُجُ مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ وَيَضِيقُ بِأَهْلِهِ وَيَقَلُّ خَيْرُهُ

Artinya: “Rumah yang di dalamnya dibacakan Al-Qur'an akan dihadiri oleh malaikat, setan-setan keluar dari rumah tersebut, menjadi luas bagi penghuninya, dan kebajikannya bertambah. Sedangkan rumah yang tidak dibacakan Al-Qur'an akan dihadiri oleh setan-setan, malaikat-malaikat keluar darinya, menjadi sempit bagi penghuninya, dan kebajikannya berkurang.”¹¹

Mengenai hadis ini, konteks yang diberikan sama seperti hadis sebelumnya berupa kebaikan yang didapat ketika membaca Al-Qur'an di rumah, hanya saja pada hadis ini terdapat beberapa tambahan pada redaksinya yang dapat memberikan kesan lebih kepada pembacanya dibanding hadis sebelumnya.

Di antara beberapa surat atau ayat Al-Qur'an yang memiliki keutamaan ialah surat Al-Baqarah Ayat 285-286.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

¹¹ Ibnu Abi Syaibah, *Al-Mushannaf* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994). Juz VII, h. 167.

الْكَافِرِينَ

Dua ayat di atas merupakan ayat yang tak asing didengar bagi umat islam, kedua ayat tersebut sering dibacakan pada saat peribadatan seperti selepas salat fardu, pembacaan *ratib* dan saat kegiatan tradisi masyarakat Indonesia seperti tahlil.¹² Ayat tersebut memiliki beberapa keutamaan seperti yang dijelaskan pada kitab *Fadhail Qur'an* milik Ibn Katsir

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَهُ¹³

Artinya: “Siapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah pada malam hari, maka ia akan diberi kecukupan.”

Selain melalui jalur Muhammad Ibn Katsir, hadis tersebut juga diriwayatkan melalui jalur Sulaiman Ibn Mihran Al-‘Amasy dengan dengan sanad dan lafaz yang semisal, dan di dalam kitab *sahihain* diriwayatkan melalui jalur As-Sauri.

Selain itu, terdapat juga di tempat lain hadis mengenai keutamaan akhir surat Al-Baqarah yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi :

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْفِيءِ عَامٍ. أَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَلَا يُقْرَأُ فِي دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَقْرُبَهَا شَيْطَانٌ

Artinya: ”Sesungguhnya Allah telah menulis Kitab-Nya sebelum menciptakan langit dan bumi dalam jangka dua ribu tahun. Dia menurunkan dua ayat darinya untuk mengakhiri surat Al-Baqarah dengan keduanya. Tidaklah ayat-ayat itu dibaca di dalam sebuah rumah selama tiga malam, melainkan setan tidak ada yang berani mendekatinya.”¹⁴

¹² Qasim Yamani, “Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat(Studi Living Qur’an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286),” *Multidisiplin Madani* Vol. 2. No. 5 (2022), h. 2473.

¹³ Katsir, *Fadilah Al-Qur'an: Keajaiban Dan Keutamaan Al-Qur'an*, h. 255 .

¹⁴ Muhammad bin Abdurrahman bin Abdurahim Al-Mubarak Furi, *Tuhfatul Ahwadzi* (Mesir: Dar Al-Hadis, 2005). Juz VIII, h. 150.

Dua hadis yang menjelaskan mengenai keutamaan surat Al-Baqarah tersebut memiliki keutamaan yang berbeda pada penjelasannya, hadis pertama menerangkan keutamaan dua ayat terakhir surat Al-Baqarah bahwa yang membacanya di malam hari akan diberikan kecukupan. Berbeda dengan selanjutnya yang menerangkan bahwa jika ayat-ayat tersebut dibaca selama tiga hari maka tidak akan ada setan yang berani mendekatinya, dan hadis tersebut tidak dicantumkan oleh Ibn Katsir di dalam kitab *Fadhail Qur'an* miliknya karena Imam Tirmidzi sendiri mengatakan bahwa hadis tersebut *gharib* yang menjadikan alasan Ibn Katsir tidak mencantumkan hadis tersebut di dalam kitabnya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti aspek informatif performatif yang digagas oleh Sam D. Gill dengan objek kitab *Fadhail Qur'an* milik Ibn Katsir. Dalam upaya mengatasi masalah yang ada, penulis akan memfokuskan penelitian ini pada satu bab yang ada dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir, yaitu bab keutamaan-keutamaan Al-Qur'an atau *Fadhail Qur'an*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi informatif terhadap keutamaan Al-Qur'an dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir?
2. Bagaimana interpretasi performatif terhadap keutamaan Al-Qur'an dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interpretasi informatif terhadap keutamaan Al-Qur'an dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir.
2. Untuk mengetahui interpretasi performatif terhadap keutamaan Al-Qur'an dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian *Fadhail Qur'an* terhadap Al-Qur'an yang sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat luas pada umumnya dalam memahami

kajian *Fadhail Qur'an* pada aspek informatif dan performatifnya sehingga dapat menambah kajian keilmuan berdasarkan aspek tersebut. Dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ulumul Quran.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

Ade Amiroh meneliti tentang keutamaan Al-Qur'an dalam Kitab *Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah.¹⁵ Penelitian ini menjelaskan mengenai teori informatif performatif yang digunakan dalam menelaah *fadail Qur'an* pada kitab karya Abu Ubaidillah. Penelitian ini hampir sama dengan yang saat ini sedang disusun oleh penulis, hanya saja memiliki perbedaan pada kitab yang diteliti.

Dewi Aminatuz Zuhriyah menelaah mengenai Fungsi Informatif Performatif Surah Yasin Dalam Literatur Keislaman.¹⁶ Sudut pandang dalam segi informatif dan performatif digunakan pada penelitian ini dalam menganalisa surat Yasin menggunakan teori Sam D. Gill pada bidang literatur keislaman. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya pada penggunaan teori Sam D. Gill, hanya saja sasaran atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat yasin, sedangkan penulis meneliti tentang hadis-hadis yang ada pada kitab *Fadhail Qur'an* milik Ibn Katsir.

¹⁵ Amiroh Ade, "*Fadail Qur'an* Dalam Kitab *Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)."

¹⁶ Dewi Aminatuz Zuhriyah, "Fungsi Informatif Performatif Surah Yasin Dalam Literatur Keislaman" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Pramudita Suciati meneliti *Fadilah Al-Qur'an* Studi Bibliografis Buku-Buku Keutamaan Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 1991-2016.¹⁷ Skripsi ini masih dalam satu tema yang sama yaitu keutamaan Al-Qur'an, hanya saja pada penelitian ini membahas mengenai studi bibliografis yang membahas buku-buku keutamaan Al-Qur'an yang ada di Indonesia pada tahun 1991-2016, sedangkan penulis membahas keutamaan Al-Qur'an pada kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir menggunakan aspek teori informatif performatif milik Sam D. Gill.

Mohammad Zamzami 'Urif meneliti *Fadail Al-Suwar* dalam Kitab *Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an* Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang.¹⁸ Penelitian ini mengeksplorasi Dengan menggunakan analisis teori Sam D. Gill, Zamzami berfokus pada *fadhail qur'an*, khususnya *fadhail suwar*, yang ditemukan dalam kitab Shodiq Hamzah. Dia mencoba memetakan fungsi Al-Qur'an dengan memecahkannya menjadi aspek informatif dan performatif, sesuai dengan teori yang dibangun oleh Sam D. Gill.

Sofula Khoiron Nada menulis mengenai Kajian Fungsi Al-Qur'an Dalam Kitab *Qalb Al-Qur'an: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo* Karya K.H Nawawi Dan Kyai Hammam Nashiruddin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill).¹⁹ Tulisan merujuk pada penelitian milik Ade Amirah dan Mohammad Zamzami 'Urif yang sama-sama membahas mengenai tipologi fungsi Al-Qur'an, secara pembahasan penelitian ini menggunakan kitab yang berbeda, di mana kedua penelitian yang

¹⁷ Suciati, "Fadilah Al-Qur'an Studi Bibliografis Buku-Buku Keutamaan Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 1991-2016."

¹⁸ Moh. Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar Dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁹ Sofula Khoiron Nada, Adrika Fitrohtul Aini, "Kajian Fungsi Al-Qur'an Dalam Kitab Qalb Al-Qur'an: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo Karya K.H Nawawi Dan Kyai Hammam Nashiruddin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)," *Al-Afkar* Vol. 5, no. No. 4 (2022).

dijadikan rujukan menggunakan kitab-kitab hadis yang berisi keutamaan Al-Qur'an dan Keutamaan Surah, namun penelitian ini menggunakan kajian kitab *Qolb Al-Qur'an*.

Achmad Kurniawan Pasmadi menulis Keutamaan dan Adab Terhadap Al-Qur'an Seri Ulumul Qur'an²⁰. Tulisan tersebut membahas keutamaan Al-Qur'an serta adab bagi seseorang terhadap Al-Qur'an bagi penghafal, pembaca serta pelajar yang mempelajari Al-Qur'an disampaikan dalam jurnal tersebut, peneliti menilai perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dimuat oleh penulis tentu berbeda, keutamaan Al-Qur'an yang penulis sampaikan dalam penelitian ini bersumber dari kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir sedangkan dalam jurnal tersebut mengutip dari beragam referensi yang sifatnya umum.

Wahidul Anam meneliti Risalah Al-Qur'an Empat Puluh Hadis Shahih tentang Keutamaan Al-Qur'an.²¹ Wahidul Anam menuliskan 40 hadis mengenai keutamaan Al-Qur'an yang ia tulis dalam penelitiannya yang bersumber dari dua kitab *shahih* yaitu milik Imam Bukhari dan Imam Muslim, persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek pembahasan mengenai keutamaan Al-Qur'an dan sumbernya yaitu hadis, dalam kitab *Fadhail Qur'an* yang ditulis oleh Ibn Katsir juga berasal dari sumber yang sama berupa hadis-hadis *shahih* hanya saja telah dirangkum dalam kitabnya, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam segi teori yang digunakan bukan informatif performatif milik Sam D. Gill.

Sejauh ini penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai keutamaan Al-Qur'an baik menggunakan aspek informatif performatif Sam D. Gill, atau selainnya, karena dirasa penelitian yang

²⁰ Achmad Kurniawan Pasmadi, "Keutamaan Dan Adab Terhadap Al-Qur'an Seri Ulumul Qur'an," *Jurnal Didaktika Islamika* vol 12, no. 2 (2021).

²¹ Wahidul Anam, "Risalah Al-Qur'an Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an" (Skripsi, IAIN Kediri, 2017).

dilakukan tidak terlalu jenuh dan belum ada lagi penelitian yang membahas menggunakan teori tersebut, penulis berusaha untuk menyusun penelitian ini dengan merujuk referensi yang telah dipaparkan di atas dengan objek kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teori milik Sam D. Gill, ia mengatakan bahwa ada aspek-aspek yang terdapat pada kitab suci, yakni aspek informatif dan performatif.²²

Menurut Gill, ini berasal dari apresiasi yang terbatas terhadap "pemaknaan" yang dimiliki orang yang tidak dapat membaca. Penganut agama yang tidak berpendidikan ini mungkin memahami teks secara luas dan tidak terbatas. Bisa dikatakan bahwa teks dapat membatasi pemahaman mereka tentang hal-hal rohani dan alam. Sebaliknya, mereka memiliki kekurangan, pemahaman mereka cenderung terbatas oleh waktu dan tidak dapat diwariskan ke generasi berikutnya.²³

Sementara, penganut agama yang literal (yang berpedoman pada kitab suci) memiliki pengetahuan yang terbatas. Sebagian besar dari mereka hanya mengadopsi isi kitab suci dan membatasi segala sesuatu yang dapat muncul sebagai pemahaman spiritual saat melakukan ritual, yang pada dasarnya berasal dari teks dari kitab suci. Namun ternyata, bermula dari pernyataan Gill bahwa studi agama sering kali mengabaikan data fenomena sekitar dari pada data teks tertulis, meskipun banyak sekali data di sekitar kita yang tidak tertulis. seperti ibadah, nyanyian, arsitektur, seni,

²² Ade, "Fadail Qur'an Dalam Kitab *Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah.", h. 14

²³ Ade, "Fadail Qur'an Dalam Kitab *Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah.", h. 14.

dan ritual lainnya. Data yang tertulis lebih sering digunakan untuk analisis studi agama, termasuk dalam penelitian tentang kitab suci.²⁴

Terdapat dua dimensi.²⁵ Horizontal dan vertikal dalam studi teks kitab suci menurut Gill:

1. Dimensi Horizontal

Pendekatan dimensi horizontal, juga dikenal sebagai dimensi data, menentukan jenis data apa yang akan digunakan dalam studi. Pendekatan ini terkait dengan segala aspek yang menjadi batasan wacana tentang keagamaan. Data tertulis dan non tertulis adalah dua kategori utama data. Secara umum, pemahaman ini berlaku untuk setiap perilaku wacana keagamaan yang berkaitan dengan kondisi penganutnya, baik yang tidak berpendidikan maupun yang berpendidikan.

2. Dimensi Vertikal

Dalam studi hermeneutik, dimensi vertikal adalah dimensi yang terkait. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk menjelaskan peristiwa atau budaya yang diteliti berdasarkan perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Dimensi vertikal ini dibagi menjadi dua bagian oleh Sam D Gill.

a. Informatif

Aspek informatif tertuju pada bagaimana penganut agama mengapresiasi kitab sucinya dengan melihat konten yang terkandung di dalamnya. Aspek ini tercermin dalam fungsi kitab suci sebagai teks yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi secara langsung dari teks tersebut. Dalam

²⁴ Ade, "Fadail Qur'an Dalam Kitab *Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah.", h. 15.

²⁵ Ade, *Fadail Qur'an Dalam Kitab Fada'il Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu* Karya Abu Ubaidillah.", h. 15-17.

fungsi ini, kitab suci dianggap sebagai sesuatu yang dapat dibaca, dipahami, dan diamalkan.

b. Performatif

Aspek performatif mengungkapkan pemeluknya secara simbolik untuk membuat ekspresi yang dapat ditemukan di luar kitab sucinya. Fungsinya sebagai barang atau simbol dalam ritual keagamaan menunjukkan aspek ini. Dalam hal ini, kitab suci dianggap sebagai sesuatu yang "diperlakukan" seperti wirid atau bacaan suwuk.

Dari penyampaian di atas, penulis menggunakan teori informatif performatif kitab suci, untuk menganalisis *nash-nash* tentang keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang terdapat pada kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir yang mengabarkan tentang keutamaan Al-Qur'an dari aspek informatif performatif yang digunakan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar terlaksana dan tersusun secara sistematis. Oleh sebab itu, metode penelitian merupakan salah satu hal penting untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang menggali teori-teori berkembang dalam bidang ilmu yang berkaitan dalam suatu masalah, menyesuaikan metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu guna memperoleh orientasi yang lebih luas dan juga menghindari terjadinya duplikasi yang tidak

diinginkan berdasarkan pengembangan konsep dan fakta yang telah ada.²⁶

2. Sumber data

Adapun data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber asli yang berisi data atau informasi tersebut. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab karangan Ibn Katsir yaitu kitab *Fadhail Qur'an*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber yang mendukung penelitian ini berupa buku dan jurnal. Seperti buku Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an yang merupakan terjemah dari kitab *Fadhail Qur'an* dan beberapa penelitian yang telah disebutkan pada penelitian terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan teknik agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan hirarki yang runtut. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini hanya merujuk pada literatur tertulis seperti artikel, jurnal, skripsi, dan beberapa buku yang mendukung penelitian ini. Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan mencari beberapa hadis dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir mengenai keutamaan-keutamaan surat yang ada di dalamnya dan kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis data.

²⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 111

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan data yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Sehingga penulis akan melakukan beberapa langkah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya menganalisis pada bab *Fadhail Qur'an* mengenai hadis keutamaan-keutamaan surat saja dengan menggunakan teori fungsi Al-Qur'an (aspek informatif dan performatif Al-Qur'an) setelah melakukan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang telah disebutkan. Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi, kemudian melakukan analisis terhadap apa yang diselidiki.²⁷

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Skripsi yang akan ditulis dengan judul “Interpretasi Informatif Performatif Terhadap Al-Qur'an dalam Kitab *Fadhail Qur'an* Karya Ibn Katsir”, dikelompokkan menjadi beberapa bab yaitu,

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai alasan penelitian ini dilakukan dan arah proses penelitian. Bab pertama memuat latar belakang masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu penjelasan teoritis mengenai keutamaan Al-Qur'an atau *fadhail qur'an*, yaitu berisi tentang pengertian dari *fadhail qur'an* dan yang berhubungan dengannya. Sumber *fadhail qur'an*, karya-karya

²⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), h. 49

fadhail qur'an, dan pembahasan *fadhail qur'an* dalam beberapa literatur juga akan dibahas pada bab ini.

Bab ketiga, yaitu penjelasan khusus mengenai kitab *Fadhail Qur'an* milik Ibn Katsir, yang membahas mengenai anatomi kitab seperti jumlah pembahasan, jumlah hadis, dan lain sebagainya. Selain itu, kan disertakan juga mengenai biografi dari pengarangnya yaitu Ibn Katsir.

Bab keempat, berisi tentang penjelasan mengenai interpretasi informatif dan performatif keutamaan Al-Qur'an dalam kitab *Fadhail Qur'an* karya Ibn Katsir. Penulis akan memaparkan mengenai temuan-temuan *nash* yang ada dalam kitab tersebut dan menganalisis mengenai aspek informatif dan performatifnya.

Bab kelima, sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan temuan terhadap masalah dari topik yang diteliti dengan menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Tidak hanya itu, di bab ini juga memuat saran-saran yang diperlukan untuk kesempurnaan penelitian ini dan atau penelitian selanjutnya.